

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Benteng Marlborough adalah sebuah bangunan benteng pertahanan bersejarah yang terletak di pesisir pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu. Benteng ini dibangun oleh kolonial Inggris pada tahun 1714 – 1741 dibawah pimpinan Gubernur Jendral Joseph Collet semasa pendudukan mereka di Wilayah Bengkulu. Benteng ini didirikan di atas bukit buatan, menghadap ke arah Kota Bengkulu dan memunggungi Sanudra Hindia. Benteng ini pernah dibakar oleh rakyat Bengkulu sehingga penghuninya terpaksa mengungsi ke Madras, mereka kemudian kembali pada tahun 1724 setelah diadakan perjanjian, tahun 1793 serangan kembali dilancarkan pada insiden tersebut seorang opsir Inggris Robert Hamilton tewas dan kemudian di tahun 1807 Residen Thomas juga tewas, keduanya diperingati dengan pendirian monument-monumen di Kota Bengkulu oleh pemerintah Inggris (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Benteng_Marlborough.com)

Benteng Marlborough adalah benteng terbesar di Asia yang pernah dibangun oleh Bangsa Inggris semasa kolonialismenya.

Nama “Marlborough” itu sendiri diambil dari nama Bangsawan Penjajah Inggris yang bernama lengkap Duke of Marlborough. Pemerintah Inggris pada masa itu menduduki kawasan ini pada tahun 1685 hingga 1825, atau sekitar 25 tahun. Konstruksi bangunan Benteng Marlborough ini memang sangat kental dengan corak bangunan Inggris Abad ke-20 yang ‘megah’ dan ‘mapan’. Bentuk

keseluruhan kompleks bangunan benteng yang menyerupai penampang tubuh 'kura-kura' sangat mengesankan kekuatan dan kemegahan. Detail-detail bangunan yang *European Taste* menanamkan kesan keberadaan bangsa yang besar dan berjaya pada masanya. Dari berbagai peninggalan yang masih terdapat di dalam bangunan benteng dapat pula diketahui bahwa pada masanya bangunan ini juga berfungsi sebagai pusat berbagai kegiatan termasuk perkantoran, bahkan ruang tahanan yang digunakan untuk menahan penduduk asli bangsa Indonesia. Berbagai catatan sejarah pernah terjadi di Marlborough ini, diantaranya tentang berbagai kejadian dalam kehidupan bangsa Inggris di Bengkulu saat itu, beberapa pesta perkawinan diantara mereka, berbagai kisah perniagaan rempah-rempah, peperangan hingga kisah gugurnya Hamilton, gugurnya Thomas Parr dan penguasaan benteng ini selama lebih kurang enam bulan oleh perlawanan Tobo Bengkulu dengan Rajo Lelo-nya. Dalam usia yang sudah mencapai tiga abad, nilai bangunan ini tentu lebih dari sekedar bangunan bersejarah yang berada di Bumi Bengkulu. Tetapi Benteng Marlborough juga merupakan 'prasasti' yang menceritakan tentang jalinan interaksi dua bangsa yang berbeda, yaitu bangsa Inggris dan bangsa Melayu Bengkulu'. Marlborough bagaikan 'permata sejarah' yang menyatukan kenangan dari dua bangsa, bangunan ini memiliki nilai sejarah yang tidak pernah luntur ataupun dilupakan oleh masyarakat Kota Bengkulu tinggi.

(<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.comstori/read/2021/08/27/120000679,/benteng-marlborough-sejarah-fungsi-dan-kompleks-bangunan>

Dokumenter merupakan elemen utama foto adalah realitas, sementara estetika dan kreativitas berfungsi sebagai pelengkap. Sementara itu, teks pengantar memberikan konteks yang diperlukan, setidaknya menurut sang fotografer, supaya audiens mendapat pesan yang utuh dari foto tersebut. yang terpenting, teks pengantar menyampaikan pemaparan tentang suatu isu dalam bentuk informasi yang tidak tergambar dalam foto. Benteng Marlborough, atau orang-orang sekitar sering menyebutnya Benteng Malabro.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang, maka rumusan penciptaan tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan fotografi dokumenter dalam photo story sebagai sejarah dan keunikan Benteng Marlborough Bengkulu.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Memberikan gambaran akan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga kelestarian peninggalan bersejarah.
- b. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi dokumenter.
- c. Untuk menyelesaikan studi S1 yang pencipta angkat dalam sebuah karya fotografi dokumenter yang berjudul The Memories of Benteng Marlborough Bengkulu.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama di bangku kuliah.

- 2) Memperdalam ilmu mengenai fotografi dokumenter
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan suatu karya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Karya fotografi dokumenter ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain agar dapat bersaing di dunia pendidikan terutama di bidang fotografi.
- 2) Untuk mengembangkan ilmu fotografi dokumenter yang telah dipelajari dan dapat dijadikan acuan untuk tahap penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat

Karya fotografi ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat luas, dan menunjukkan keindahan kepada masyarakat tentang keindahan wisata bersejarah yang ada di Kota Bengkulu.

D. Tinjauan Karya

Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang dimana konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain yang telah ada sebelumnya (Mike Susanto, 2002 : 81). Konsep orisinalitas ini pengkarya membuat karya foto tentang sejarah Benteng Marlborough Bengkulu dalam fotografi dokumenter. Penciptaan sebuah karya fotografi dokumenter merupakan proses penciptaan yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan pendekatan dengan objek. Karya ini diciptakan dalam bentuk story sehingga dapat menyampaikan keinginan dari pengkarya untuk menciptakan sebuah karya tentang sejarah Benteng Marlborough Bengkulu dalam bentuk fotografi

dokumenter Dalam mewujudkan ide tentang Benteng Marlborough sebagai objek utama dalam fotografi dokumenter, pengkarya menginformasikan peninggalan bersejarah dan keindahan sebuah bangunan yang ada di Kota Bengkulu, dengan demikian tinjauan karya sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan karya fotografi dokumenter yang dijadikan sebagai acuan pengkarya untuk menciptakan karya tersebut, berikut beberapa Tinjauan karyanya :

a. Tinjauan Karya :



Gambar 1
Benteng Rotterdam
(Sumber dokumentasi arsip dinas pariwisata Makassar)

Pada gambar 1 merupakan foto Benteng Rotterdam, benteng ini dibangun pada tahun 1545 oleh Raja Gowa ke-10 yang bernama I manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung dengan gelar Karaeng Tunipalangga Ulaweng. Awalnya benteng ini berbentuk segi empat seperti ciri khas benteng Portugis berbahan dasar tanah liat, namun pada masa pemerintahan Raja Gowa ke-14 Sultan Alauddin konstruksi benteng ini diganti menjadi batu padas yang bersumber dari Pegunungan Karst yang ada di daerah Maros, Makkasar. Perbedaan foto diatas dengan yang akan pengkarya buat yaitu pengkarya akan memotret bagian depan

pintu utama dari Benteng Marlborough Bengkulu, dan pengkarya melakukan sudut pengambilan *normal angle* pada bentuk bangunan Benteng Marlborough, dengan perbedaan warna yaitu menggunakan warna sepia



Gambar 2
Patung Kuda

(Sumber dokumentasi arsip dinas pariwisata Makassar)

Pada gambar 2 merupakan foto arsip dinas pariwisata kota Makassar, pada foto diatas mengabadikan foto sebuah bangunan Benteng Rotterdam yang menampilkan sebuah patung kuda, sedangkan pengkarya akan mengabadikan sebuah foto senjata meriam dari Benteng Marlborough dengan menggunakan sudut pengambilan *Normal angle*. Dengan perbedaan warna, disini pengkarya menggunakan warna sepia agar foto lebih terlihat *vintage* agar berkesan lebih dramatis ketika dilihat .



Gambar 3
Lorong Benteng
(Sumber dokumentasi arsip dinas pariwisata Makassar)

Pada gambar 3 diatas merupakan karya foto arsip dinas pariwisata Makassar yaitu sebuah foto lorong dari Benteng Rotterdam. Perbedaan dari foto tersebut dengan pengkarya adalah pengkarya akan memotret sebuah bangunan Benteng Marlborough, yang dimana bangunan tersebut merupakan bangunan yang dulunya digunakan sebagai tempat *Meeting* para bangsawan Inggris tersebut pada masanya. Dan pengkarya akan menggunakan teknik *High angle*. Dengan perbedaan warna, warna yang pengkarya gunakan adalah warna sepia.

Tinjauan Karya pada tugas Penciptaan Ini pengkarya akan memakai cahaya alami dengan menggunakan cahaya matahari, Pengkarya akan menggunakan sudut pengambilan, *High Angle*, *Normal Angle*, *Low Angle*, dan *Balancing*. Pengkarya disini memotret dengan bantuan cahaya matahari dan foto yang dihasilkan adalah berupa warna Sepia, agar foto yang dihasilkan memberi kesan dramatis dan klasik.